

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YPI PULOGADUNG  
JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**Daffa Intan Azmi**

**Nim: 2013042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ypi Pulogadung Jakarta Timur” yang disusun oleh Dafa Intan Azmi, Nomer Induk Mahasiswa 2013042 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Januari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 25 Januari 2025  
Dekan FKIP

### TIM PENGUJI

**1. Dede Setiawan, M.Pd**  
(Ketua Sidang merangkap sebagai Dosen Pembimbing)

  
Dede Setiawan, M.Pd

(.....)  
Tgl. 19/2/25

**2. Saiful Bahri, M.Ag**  
(Sekretaris Sidang)

(.....)  
Tgl. 19/2/25

**3. M. Abd. Rahman, MA.Hum**  
(Penguji 1)

(.....)  
Tgl. 17 Februari 2025

**4. Nur Setyaningrum, M.Si**  
(Penguji 2)

(.....)  
Tgl. 10 Februari 2025

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Ypi Pulogadung Jakarta Timur” yang disusun oleh Daffa Intan Azmi Nomor Induk mahasiswa 2013042 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosah.

Jakarta, 15 Januari 2025

Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Setiawan', written in a cursive style.

**Dede Setiawan, M.Pd**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daffa Intan Azmi

NIM : 2013042

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Juni 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur“ adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing, jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 15 Januari 2025



Daffa Intan Azmi

NIM : 201302

## **MOTTO**

*“Mengapa takut pada lara  
Sementara semua rasa bisa kita cipta  
Akan ada selalu tenang disela-sela gelisah  
Yang menunggu reda”*

**(PAYUNG TEDUH)**

*“Semua orang sedang berusaha, dan berlomba-lomba membuat keadilan pada  
dirinya”*

**(DAFFA INTAN AZMI)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam rangka meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sebagai karya ilmiah yang memerlukan ketekunan dan perjuangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis menjadi alasan utama dalam proses penyusunan ini. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf jika ada kekurangan, dan berharap agar karya ini tetap dapat memberi manfaat meskipun tidak lepas dari kekhilafan.

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, tentu saja skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Syahrizal Syarif, Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sekaligus dosen pembimbing, yang telah banyak membimbing, mendukung, serta memberikan motivasi dan solusi kepada penulis.
3. Bapak Saiful Bahri, M.A, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Yudril Baith, M.A, sekertaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada penyusunan skripsi.

6. Kepada cinta pertama sekaligus panutanku, Ayahanda Rizal, dan pintu surgaku, Ibunda Retno Yuli Yanti. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang tulus yang tiada batas. Semoga setiap tetes keringat dan air mata yang telah tercurah menjadi saksi di akhirat nanti, bahwa Ayah dan Ibu adalah orang tua hebat yang dengan penuh keikhlasan berjuang demi kehidupan yang lebih baik untuk anak tunggal kalian. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan surga-Nya yang indah.
7. Kepada ibu sambung saya, Ibu Ayu, bapak sambung saya, Bapak Dede Agus, serta adik saya, Muhammad Faqih, terima kasih telah memberi warna baru dalam hidup saya. Kehadiran kalian membuat saya sadar bahwa kebahagiaan tidak selalu bergantung pada keluarga yang lengkap, karena pada akhirnya, ujung dari kehidupan adalah tetap melanjutkan perjalanan dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan.
8. Kepada seluruh guru SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, khususnya Ibu Kepala Sekolah Dra. Tuni Astuti dan Bapak Aziz Muslim, S.Pd, yang telah memberi dukungan, kemudahan, dan motivasi dalam setiap penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman perjalanan saya, WK, terima kasih sudah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, pikiran, maupun waktu. Terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Yang terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apa pun. Saya bangga pada diri saya sendiri karena bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat maupun yang membacanya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki di kemudian hari

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Jakarta, 05 November 2024



**Daffa Intan Azmi**

**2013042**

## ABSTRAK

**Daffa Intan Azmi. *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP YPI Pulogadung , Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indoneisa Jakarta, 2025.***

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPI Pulogadung, Jakarta Timur. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan media digital, tantangan implementasi, dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital didukung fasilitas seperti proyektor dan komputer, serta mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat kendala seperti masalah teknis, keterbatasan waktu, dan perlunya pelatihan bagi guru.

Kesimpulannya, media digital berdampak positif terhadap pembelajaran PAI, tetapi optimalisasi penggunaannya memerlukan peningkatan infrastruktur dan pelatihan guru.

**Kata Kunci:** Media Digital, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Tantangan, Dampak

## ABSTRACT

*Daffa Intan Azmi. The Utilization of Digital Media in Islamic Education Learning at SMP YPI Pulogadung, East Jakarta. Thesis, Jakarta: Islamic Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia, Jakarta, 2025.*

*This study examines the utilization of digital media in Islamic Education (PAI) learning at SMP YPI Pulogadung, East Jakarta. The main focus of this research is the use of digital media, the challenges of its implementation, and its impact on the learning process.*

*The research employs a qualitative descriptive method using interviews and observations. The findings indicate that the use of digital media is supported by facilities such as projectors and computers, which enhance students' understanding and motivation to learn. However, challenges such as technical issues, time constraints, and the need for teacher training remain obstacles.*

*In conclusion, digital media has a positive impact on Islamic Education learning, but optimizing its use requires infrastructure improvements and teacher training.*

**Keywords:** *Digital Media, Islamic Education, Learning, Challenges, Impact*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>10</b>
1. Media Digital.....	10
2. Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Pembelajaran PAI berbasis digital .....	20
4. Kerangka Berpikir .....	24
5. Tinjauan Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>A. Metode Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Deskripsi Posisi Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>D. Informan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....</b>	<b>35</b>

<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
<b>H. Validasi Data.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Temuan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>1. Temuan Umum.....</b>	<b>40</b>
<b>2. Temuan Khusus .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Pembahasan/Analisis .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>25</b>
---	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Waktu Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 2. Identitas Sekolah.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3. Struktur Organisasi di SMP YPI .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4. Data Pendidik SMP YPI Pulogadung .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 5. Jumlah Peserta Didik SMP YPI Pulogadung.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 6. Sarana Prasarana .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 7. Temuan hasil Pemanfaatan Media Digital dalam PAI .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 8. Hasil temuan dampak penggunaan media digital. ....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 9. Temuan Penelitian .....</b>	<b>58</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Selama seabad lamanya, buku cetak menjadi sahabat setia Dalam proses pembelajaran, seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan zaman, lanskap pendidikan mengalami pergeseran signifikan. Peserta didik kini lebih akrab dengan perangkat teknologi dalam menyerap ilmu pengetahuan. Di era digital ini, peran guru pun ikut berevolusi. Seorang guru abad 21 tidak hanya diharuskan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Guru digital, demikian mereka disebut, memiliki peran krusial dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menarik. Dengan kreativitas dan pengetahuan teknologi yang memadai, guru digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Kuntari, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya. sebatas penggunaan perangkat keras, namun juga mencakup pemanfaatan berbagai media digital. Guru digital dapat berkolaborasi dengan guru lain di seluruh dunia melalui komunitas praktik online, sehingga dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan guru digital tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pedagogis dalam mengelola interaksi dengan siswa di lingkungan digital (Trifanya dkk., 2023).

Kemajuan teknologi memengaruhi pendidikan seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi telah mengubah cara orang belajar, bekerja, dan berkomunikasi di era modern. Regulasi di berbagai negara juga telah menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, sehingga orang harus menguasai Kemampuan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dan penggunaan teknologi informasi (KHAIRUL ANWAR MASTOR & WAN ZULKIFLI WAN HASSAN, 2021). Dunia pendidikan menghadapi tantangan baru karena perkembangan ini, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Regulasi di berbagai negara.

Fenomena revolusi digital dalam pendidikan menciptakan perubahan signifikan dalam interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas. Implementasi teknologi dalam pendidikan, seperti pembelajaran jarak jauh, telah memberikan fleksibilitas bagi siswa, meskipun di sisi lain juga dapat menyebabkan individualisme (Subandowo, 2022). Oleh Karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan perlu didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang dapat merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa.

Dalam observasi awal di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, ditemukan bahwa guru masih cenderung menggunakan media sederhana dalam pembelajaran, meskipun upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi telah dilakukan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik

untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan media terhadap pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, ditemukan bahwa akses dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Guru-guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu dengan memanfaatkan teori dan presentasi sebagai media pembelajaran. Meskipun ada beberapa guru yang sudah mulai menggunakan teknologi adaptif dalam pembelajaran, seperti media presentasi, penggunaan teknologi tersebut masih sangat terbatas dan kurang bervariasi. Mayoritas guru masih belum memanfaatkan potensi penuh teknologi yang dapat mendukung proses belajar yang lebih menarik dan efisien di era digital saat ini..

Dalam konteks ini, pemanfaatan media pada pembelajaran media adaptif berbasis teknologi merupakan sarana penting untuk membantu memaksimalkan pencapaian belajar siswa., khususnya (Subandowo, 2022) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi pendidikan tidak hanya mengenai perangkat dan aplikasi, tetapi lebih pada proses sistemik yang membantu memecahkan masalah pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti platform digital, aplikasi mobile, atau perangkat lunak pembelajaran dapat membuat Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan selaras dengan perkembangan era modern.

Peneliti melihat pentingnya penerapan media digital di sekolah, terutama dalam pelajaran PAI, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana media digital dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan media digital terhadap pembelajaran di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, terungkap bahwa akses teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan. Guru lebih sering menggunakan media sederhana dengan pendekatan teori dalam pembelajaran, daripada memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun, pada observasi awal, beberapa pendidik sudah berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media adaptif berbasis teknologi, seperti presentasi. Meskipun demikian, mayoritas guru masih cenderung monoton dalam penggunaan sumber belajar.

Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan meneliti penerapan media adaptif berbasis teknologi terhadap siswa SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan tujuan guru dapat

memanfaatkan media digital dalam proses belajar yang diharapkan mampu mengoptimalkan pencapaian siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penulis mengusung judul skripsi:  
“PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YPI PULOGADUNG  
JAKARTA TIMUR.”

### **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur?
3. Apa saja dampak yang terjadi pada penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Untuk menganalisis penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur.
2. Untuk memahami tantangan apa saja tantangan yang dihadapi oleh Pendidik untuk memanfaatkan Media digital pada proses pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur.

3. Mengidentifikasi berbagai dampak yang muncul akibat penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang terkait dengan kajian penelitian ini dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media digital dalam pembelajaran. adaptif terhadap teknologi pada siswa SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori-teori pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari pembelajar yang hanya mementingkan hasil pelajaran saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa serta prestasi belajar mereka di dalam kelas.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### 3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran, manfaat praktis penelitian antara lain :

#### a. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini antara lain: (1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. (2) Siswa merasakan adanya perbaikan kualitas dalam pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (3) Siswa mengalami peningkatan kualitas hasil belajar. (4) Siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran. (5) Siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi.

#### b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu : memberi bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran adaptif terhadap teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu: (1) Memberikan masukan yang positif mengenai penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (2) Menambah wawasan tentang adaptasi teknologi di era digital. (3) Menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Pemanfaatan media yang adaptif terhadap teknologi di era digital secara efektif dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, peneliti perlu mengikuti sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa halaman, yaitu: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman

daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup bagian-bagian berikut: latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab dua berisi kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, partisipan dan penelitian, tindakan dan tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini berisi mengenai deskripsi data tempat penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUPAN**

Pada Bab lima berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Digital**

###### **a. Pengertian Media Digital**

Media digital berasal dari dua kata, yaitu "media" dan "digital." Kata "media" berasal dari bahasa Latin medium, yang berarti perantara atau alat untuk menyampaikan sesuatu. Sementara itu, kata "digital" berasal dari bahasa Yunani digitus, yang berarti jari, namun dalam konteks istilah terkini, digital lebih erat kaitannya Media digital merujuk pada gabungan berbagai format media, seperti teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, suara, animasi, video, serta interaksi, yang diubah menjadi format digital melalui teknologi internet atau terkomputerisasi. Media ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kepada audiens melalui metode yang lebih efektif dan menarik. Media digital menggabungkan berbagai data dan media untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif (SZA Pratama, 2023).

###### **b. Komponen Media Digital**

Komponen media digital meliputi banyak sekali elemen yang digunakan buat membuat, mengirimkan, dan mengonsumsi konten pada bentuk digital. Komponen primer asal media digital meliputi teks, gambar, audio, video, serta, animasi. Teks adalah bentuk berita paling dasar serta digunakan pada aneka macam

format seperti artikel, e-book, atau blog. Gambar memperkaya visual dan mampu berupa foto, grafik, atau ilustrasi. Audio dipergunakan buat komunikasi suara, mirip podcast atau musik (Indah Nur'Aini, dkk , 2023). Video menggabungkan elemen visual serta audio buat membangun pengalaman multimedia yang dinamis. sementara itu, animasi menambahkan gerakan pada gambar buat mendeskripsikan konsep secara lebih interaktif. seluruh komponen ini biasanya digabungkan pada platform digital mirip situs web, perangkat lunak, serta media sosial buat menyediakan konten yang menarik dan mudah diakses oleh pengguna (SZA Pratama, 2023).

#### **c. Perangkat Digital Dalam Pembelajaran**

Perangkat digital pada pembelajaran artinya alat-alat teknologi yang digunakan buat mendukung proses belajar mengajar di era modern. Contohnya mencakup laptop, tablet, smartphone, proyektor, dan papan tulis interaktif. indera-alat ini memungkinkan siswa dan pengajar buat mengakses berita, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Perangkat digital jua mendukung pembelajaran jeda jauh melalui platform e-learning, pada mata materi pelajaran dapat disampaikan secara online. Selain itu, software dan aplikasi Pendidikan memberikan pengalaman interaktif yang bisa memperdalam pemahaman konsep, ad interim fitur-fitur mirip simulasi serta video pembelajaran membantu mengilustrasikan materi secara lebih menarik dan mendalam.

Teknologi ini memperluas jangkauan pendidikan serta mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, serta sesuai menggunakan kebutuhan individu (Miagusttin dkk., 2019).

Perangkat digital pula memungkinkan evaluasi yang lebih efektif serta *real-time*, di mana guru bisa menggunakan indera online buat memonitor kemajuan siswa secara eksklusif, memberikan umpan balik cepat, serta menyesuaikan metode pedagogi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, platform kolaborasi mirip Google Classroom atau Microsoft Teams memungkinkan siswa dan pengajar untuk berinteraksi di luar ruang kelas fisik, menyebarkan materi, serta bekerja sama dalam proyek grup secara impian. aplikasi pembelajaran adaptif yang didukung oleh kecerdasan buatan bahkan dapat menyesuaikan konten pelajaran berdasarkan performa serta gaya belajar individu, sebagai akibatnya pengalaman belajar lebih personal. menggunakan akses ke banyak sekali sumber daya digital, peserta didik pula dapat mengeksplorasi topik pada luar kurikulum tradisional dan membuat keterampilan penting buat masa depan, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Supratman Zakir, 2024).

#### **d. Kurang Lebih Media Digital Dalam Pembelajaran**

Kelebihan media digital dalam pembelajaran meliputi aksesibilitas yang luas, di mana siswa serta pengajar bisa mengakses materi asal mana saja serta kapan saja, terutama melalui internet. Hal

ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, baik dalam waktu maupun tempat. Media digital juga mendukung interaktivitas yang lebih tinggi, dengan aneka macam alat seperti video, animasi, serta simulasi yang memperdalam pemahaman konsep. Personalisasi pembelajaran pula dimungkinkan, pada mana teknologi adaptif dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan taraf pemahaman siswa. Selain itu, media digital mendorong kolaborasi yang lebih baik antara peserta didik dan Pendidik melalui platform online.

Terdapat beberapa kekurangan. salah satunya artinya kesenjangan digital, di mana tak seluruh peserta didik memiliki sarana yang cukup ke perangkat dan internet, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan. Selain itu, penggunaan media digital yang hiperbola dapat mengakibatkan kurangnya hubungan sosial eksklusif, yang penting buat pengembangan keterampilan sosial serta emosional. Distraksi juga mampu menjadi dilema, karena banyaknya gangguan yang tersedia pada internet bisa mengurangi penekanan belajar peserta didik. Terakhir, terdapat risiko bahwa keterampilan berpikir kritis mampu terhambat jika siswa terlalu bergantung di teknologi tanpa membuatkan pemikiran mandiri serta kreatif (Mukhid, 2023).

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Plato berpendapat bahwa, pendidikan ialah proses pengembangan potensi peserta didik, di mana perkembangan moral dan intelektualnya diarahkan untuk menemukan kebenaran sejati. Dalam hal ini, guru

memegang peran yang sangat penting sebagai pendamping, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran sebagai motivator dan pencipta lingkungan yang mendukung pembelajaran.. (Musyafa'Fathoni, 2010). Dalam etika Aristoteles, pendidikan dipahami sebagai proses untuk membimbing manusia agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan cara yang sesuai dalam setiap situasi kehidupan (2018).

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah usaha seorang pendidik untuk menghapuskan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada diri, seorang peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2017). Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan mempunyai arti yang luas. Menurutnya pendidikan tidak sebatas proses pembelajaran dengan batas ruang dan waktu, tetapi berarti proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap dan mengevaluasi peristiwa alam selama berabad-abad (Akbar, 2015).

Menurut John Dewey, pendidikan identik dengan pertumbuhan, perkembangan dan kehidupan itu sendiri. Ia meramalkan dan secara progresif mengambil sikap optimis terhadap kemajuan peserta didik dalam proses pendidikan (Illun, 2013). Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan pedoman untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu dan menjadi bagian dari masyarakat yang mandiri dengan cara demikian). untuk mencapai keamanan dan

kebahagiaan (Yanuarti, 2017). Berdasarkan pendapat banyak tokoh yang menjelaskan pengertian Pendidikan, dari sini kita dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Pendidikan adalah suatu proses yang saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.
2. Mahasiswa ialah individu yang memiliki kemandirian dan dianggap memiliki kemampuan untuk mencapainya. Terlebih lagi, kemampuan tersebut dapat diasah dan dikembangkan melalui pendidikan.
3. Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter peserta didik menduduki tempat penting dalam proses pendidikan, termasuk motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang yang mempunyai kecerdasan yang cerdas dan berkarakter baik adalah cita-citanya pendidikan untuk mendapatkan keamanan dan kebahagiaan. Menurut Darajat (1983), Pendidikan dalam perjalanannya banyak dipengaruhi oleh agama dalam peran dan prosesnya.

Menurutnya, agama merupakan alasan hidup dan eksistensi, terutama sebagai alat yang sangat penting bagi pengembangan pribadi dan pengendalian diri. Mengetahui, memahami dan mengamalkan

agama saja tidak cukup untuk menciptakan manusia seutuhnya. Karena Islam adalah agama resmi yang diakui negara, PAI tentunya mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia. PAI merupakan proses komersial dan pembenihan suatu (pendidikan) yang terus-menerus antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Pengenalan nilai-nilai Islam pada jiwa, perasaan dan pikiran; serta kompatibilitaskeseimbangan adalah ciri utamanya (Rahman, 2001).

Karakteristik utamanya dalam pandangan Muhaimin (2012). Dalam pandangan Muhaimin (2012), pendidikan Islam telah menjadi *way of life*, yaitu pandangan hidup dan sikap seseorang yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang mencakup cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penutup renungan kita, perlu dikaji makna PAI dalam peraturan di Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama bab 1 Pasal 1 dan 2 menyatakan bahwa “pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang ditawarkan melalui kursus atau pelajaran pada semua jenjang pendidikan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap dan kepribadian orang-orang yang beriman dan bertaqwa juga kepada Tuhan Yang Maha Esa keterampilan dan

kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai- nilai agama, dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan mengamalkan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Hukum, 2015).

Peraturan lain menyatakan bahwa PNV merupakan upaya sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan hadits (Nasional, 2006). Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, (Zakiyah, 1983). Menyajikan beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, menumbuhkan, mengembangkan dan melatih sikap positif dan disiplin siswa dan juga kecintaan terhadap agama dalam kehidupan yang berbeda sebagai hakikat ketakwaan; mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi internal peserta didik terhadap pengembangan ilmu agar sadar akan keimanan dan ilmu serta perkembangannya untuk memenuhi kehendak Allah. Ketiga, bertumbuh membimbing siswa untuk memahami agama dengan benar dan dengan itu dipraktekkan sebagai keterampilan keagamaan dalam segala aspek kehidupan.

Ahli Tafsir Mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai yaitu: (1) penciptaan manusia, sebagai wakil Tuhan di muka bumi, (2) penciptaan manusia yang mempunyai tiga dimensi; keagamaan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan, dan (3) memahami fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, ahli waris para nabi serta

memberikan bekal yang sesuai bagi terlaksananya fungsi-fungsi tersebut. Mencermati dan menelaah pengertian dan tujuan PAI, baik menurut para ahli maupun menurut peraturan Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. PAI menandai sistem pendidikan di Indonesia.
- b. PAI adalah Proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan pemahaman agama dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai isi yang diajarkan.
- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan di sekolah oleh guru PAI yang memiliki keahlian profesional.
- d. PAI bertujuan mendidik, membimbing dan membimbing peserta didik menjadi individu yang Islami (percaya diri, taat dan berakhlak mulia) dalam rangka peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan warga dunia Poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukan untuk menjadikan peserta didik ahli dalam agama Islam.
- e. Manusia yang sempurna merupakan perwujudan tujuan tertinggi PAI : Menjadi individu yang dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi seluruh dunia (rahmatan li al-'alamin).

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan ini berfungsi sebagai standar pencapaian yang dapat ditetapkan, serta sebagai arah untuk usaha yang harus dilakukan dan

menjadi dasar untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan, yang menjadi arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh landasan pendidikan, yang berfungsi sebagai dasar filosofis dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan memiliki peran penting; tanpa tujuan, kegiatan pendidikan tidak memiliki arah atau sasaran yang jelas. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia, yaitu pengabdian sepenuhnya kepada Allah, sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Qashash ayat 77: "Dan carilah kebahagiaan yang Allah berikan untukmu di akhirat, dan jangan lupakan bagianmu di dunia ini." "Dan carilah apa yang telah Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di negeri akhirat dan jangan lupakan bagian dari duni (kenikmatan) dunia ini" (Kemenag, 2019).

Berdasarkan ayat ini, tujuan pendidikan Islam adalah untuk melatih seorang hamba mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah dan melatih manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan, kebutuhan dan tantangannya, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan menanamkan dalam diri siswa pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan agama Islam dan untuk menjadi seorang muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangatlah penting karena

bersama orang tua dan guru pendidikan Islam melakukan upaya sadar untuk membimbing dan mendidik anak ke arah yang lebih baik sehingga mampu membentuk kepribadian kepemimpinan sesuai dengan ajaran agama Islam (Bukhari, 2010).

### **3. Pembelajaran PAI berbasis digital**

#### **a. Definisi berbasis pembelajaran digital**

Pembelajaran berbasis digital adalah metode pendidikan yang melibatkan proyek berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu proses pembelajaran khusus dan mengajar secara umum. Dalam hal ini, media digital mencakup semua platform, perangkat, dan aplikasi yang digunakan oleh pengajar untuk delivery learning material, berinteraksi dengan pelajar, dan memberikan akan feedback.

Ciri khas dari pembelajaran berbasis digital adalah aktivitas dan keberadaan isyarat, interaktivitas, aksesibilitas, dan variasi personalisasi kontennya. Metode ini didasarkan pada tingkat partisipasi aktif dari belajar melalui kuesioner online, forum diskusi, kolaborasi proyek dan memberikan kesempatan belajar pada saat dan tempat diatur, tergantung pembelajaran, dan memungkinkan cara pembelajaran bebas mengikuti persyaratan mandiri.

Tujuan akhir dari pembelajaran berbasis digital adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran ini secara efisiensi dan efektif, memberikan pelajaran yang lebih menarik dan berhubungan di area pembelajaran, dan mempersiapkan pelajar hingga struktur

kebutuhan era digital. (Indah Nur'Aini, Welly, Iwan Adhicandra, Hartatik, Zunan Setiawan, 2023). dalam jurnal Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Era Merdeka Belajar yang mengidentifikasi integrasi teknologi sebagai faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Pembelajaran Digital: Teori dan Praktik dalam Pendidikan oleh Azhar, peranan pembelajaran digital dalam proses belajar dibahas dengan memberikan sejumlah strategi implementasi teknologi yang efektif (Achamad Anwar Abidin, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pedoman penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital, memberikan naskah panduan yang dapat diterapkan secara praktis. Dua sumber tersebut memberikan pemahaman integral tentang Integrasi Teknologi dalam sistem Pendidikan dan membantu dalam membangun strategi dan metodologi (Erwinsyah, 2016).

**b. Keuntungan Pembelajaran PAI berbasis digital**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Digital memiliki sejumlah keuntungan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pertama, faktor utamanya adalah aksesibilitas “Mahasiswa dapat mengakses Bahan belajar dengan cara ini kapan saja dan di mana saja” Khususnya, metode pengajaran digital memungkinkan penyampaian yang dapat diakses tanpa batas waktu

dan tempat, karena itu memungkinkan proses belajar mandiri dan belajar. Itu bermanfaat mengingat bahwa di zaman digital, hampir setiap siswa memiliki perangkat yang terhubung ke internet. Selain itu, pembelajaran berbasis digital memungkinkan interaktivitas yang lebih baik antara guru dan siswa.

Forum diskusi, kuis online, media sosial – semua alat ini memungkinkan siswa untuk bertanya langsung, beralasan, dan berbicara tentang materi, yang meningkatkan keterlibatan mereka. Alasan ketiga adalah variasi metode pengajaran. Video, audio, teks – semuanya tersedia untuk guru, dan guru harus memilih pendekatan yang sesuai untuk siswa dalam kelas tertentu. Dalam Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital mengutip bahwa motivasi siswa dan minat belajar mereka dapat meningkat dengan media digital. Selain itu, pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi waktu dan memungkinkan guru untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang lebih mendalam dan analitis. Dengan berbagai keuntungan ini, pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung (Sitompul, 2022).

**c. Tantangan Pembelajaran PAI berbasis digital**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital, memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi agar

program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Keterbatasan teknologi adalah masalah utama karena beberapa siswa tidak memiliki akses yang sama ke perangkat digital dan internet. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam pembelajaran, terutama peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Selain itu, keterampilan digital merupakan tantangan tambahan. Baik siswa maupun pendidik mungkin membutuhkan pelatihan tambahan agar dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Ketidakmampuan dapat menghambat penggunaan media digital sebaik mungkin. Kualitas konten juga menjadi masalah. Materi digital yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan prinsip Islam dan sesuai dengan kurikulum PAI (Adha & Ulpa, 2021).

Dalam Panduan Pembelajaran PAI di Era Digital, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa kualitas konten sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk dilatih untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi. Pembelajaran PAI berbasis digital dapat dilakukan dengan lebih efisien dan inklusif dengan mengatasi masalah ini (Syahrizar dkk., 2023).

#### **d. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital berarti menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengajaran dan pembelajaran PAI untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penggunaan berbagai platform dan alat digital, seperti e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial, memungkinkan siswa mengakses pelajaran secara mandiri dan sesuai kebutuhan mereka (Sulaeman dkk., 2020).

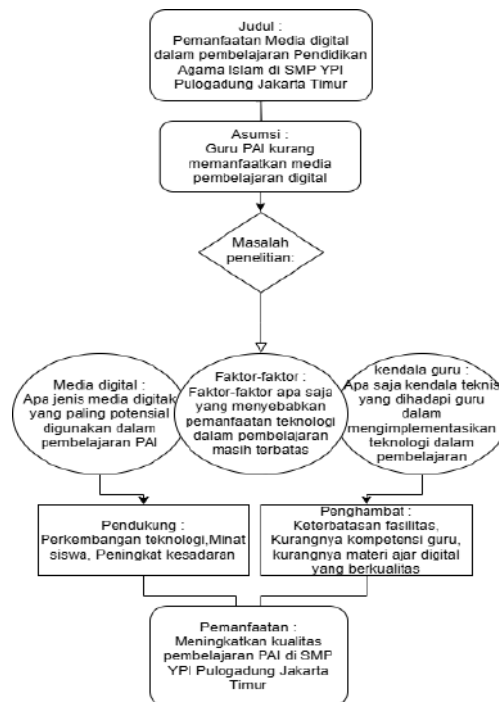
Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dalam format yang menarik, seperti video, kuis interaktif, dan forum diskusi, yang mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran digital juga mencakup pelatihan bagi guru tentang cara memanfaatkan teknologi secara efektif dan memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan prinsip Islam (Murtado dkk., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital. TIK untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran PAI berbasis digital menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pendidikan di era kontemporer (Mustopa & Iswantir, 2023).

#### **4. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang dibangun dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup teori, hipotesis, atau konsep yang menjadi dasar bagi penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara rinci

dalam kerangka tersebut dan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian, sehingga berfungsi sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Era digital telah menyebabkan transformasi signifikan dalam pendidikan, mentransformasi paradigma pembelajaran konvensional menjadi lingkungan yang lebih dinamis dan terkoneksi pada proses pembelajaran (Sundari, 2024).

Dalam pembahasan ini peneliti merencanakan strategi yang telah dipaparkan dalam kajian teori diatas, yaitu dengan strategi yang dikelola secara optimal. Penelitian harus bisa mendesain metode pembelajaran semanarik mungkin agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Rancangan yang akan diterapkan pada kerangka berfikir ini, peneliti menggambarkan hasil dari judul.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **5. Tinjauan Terdahulu**

Penelitian terdahulu yaitu penelitian dengan permasalahan yang sudah lebih dulu diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan pada permasalahan yang akan dikaji untuk membantu penyusunan pada penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi “PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YPI PULOGADUNG JAKARTA TIMUR”.

Pada Penelitian yang dilakukan sang Puji Astuti. dengan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Media Digital pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini mempelajari perihal pengelolaan pembelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan menggunakan media digital pada SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan. penekanan utama penelitian Puji Astuti merupakan di aspek pengelolaan media pembelajaran digital, yaitu bagaimana media tadi dikelola dalam proses pembelajaran. Persamaan yang akan terjadi penelitian yang relevan diatas menggunakan penelitian yang aku laksanakan, artinya sama-sama meneliti variabel media digital pada pembelajaran PAI, perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yakni berorientasi di pengelolaan media pembelajaran digital secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital pada konteks yang lebih khusus, yaitu bagaimana media digital dipergunakan secara efektif pada pembelajaran Pendidikan agama Islam pada sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Resti Cahyaningrum (2016), dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan bahan ajar Berbasis Media Digital Interaktif pada menaikkan Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam di peserta didik Kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”. Penelitian ini meneliti pengembangan bahan ajar berbasis media digital interaktif yang bertujuan buat mempertinggi motivasi belajar Pendidikan agama Islam di siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. fokus penelitian Resti Cahyaningrum adalah di pengembangan bahan ajar yang menggunakan media digital interaktif. Persamaan yang akan terjadi penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang saya laksanakan, adalah sama-sama meneliti variabel pengembangan materi ajar melalui media digital, perbedaan penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya yakni berorientasi pada pengembangan materi ajar berbasis media digital buat menaikkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus di pemanfaatan media digital yang telah tersedia pada sekolah dan media digital yang dapat diakses melalui perangkat pribadi mirip handphone, buat menaikkan efektivitas pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2020) dengan judul “Pemanfaatan Media Digital pada menaikkan akibat Belajar siswa di Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dua Jakarta Timur” meneliti wacana bagaimana penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, perangkat lunak interaktif, dan presentasi digital, dapat menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik

pada Pendidikan kepercayaan Islam. penekanan penelitian ini artinya pada pemanfaatan media digital yang ada dan bisa diakses peserta didik melalui perangkat mirip komputer sekolah serta ponsel langsung mereka. Nur Hidayah menemukan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran memakai media digital menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta lebih aktif pada proses pembelajaran. Kesamaan dalam penelitian Nur Hidayah sejalan dengan penelitian yang saya lakukan merupakan keduanya meneliti penggunaan media digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. namun, disparitas utamanya ialah penelitian saya berfokus pada pengembangan materi ajar berbasis media digital interaktif buat menaikkan motivasi belajar, sedangkan penelitian Nur Hidayah lebih menekankan pada penggunaan media digital yang telah terdapat buat menaikkan akibat proses pembelajaran peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan kerangka dasar untuk menciptakan pengetahuan ilmiah. Dalam ilmu dasar dilakukan melalui metode observasi, uji coba, pembuatan generalisasi, dan verifikasi. Sementara itu, dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya, metode wawancara dan observasi (eksperimen, pembangkitan, dan verifikasi) banyak digunakan, dan ada juga para ahli di bidang ilmu sosial dan budaya yang melakukan kegiatan Penelitian yang dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang spesifik, sesuai dengan tujuan peneliti (I,S, 2019).

Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan pemahaman makna mendalam dari fenomena tersebut. Ketajaman analisis dan kejelasan dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap kekuatan kata dan kalimat yang dipilih. Oleh karena itu, Basri menyatakan bahwa fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan makna yang dihasilkan. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan faktor manusia, objek, dan institusi, serta interaksi di antara faktor-faktor tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. (Chariri, 2009).

Anslem Strauss berpendapat, bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah klasifikasi penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain, sedangkan menurut

Djam'an penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hakikat apa yang paling penting dalam suatu barang atau jasa. Selain itu, Imam Gunawan berpendapat bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, melainkan penelitian yang dimulai dari suatu bidang yang berbasis pada lingkungan alam. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi metode post-positivis, berdasarkan kondisi objek yang alami. Dengan mengidentifikasi penelitian sebagai alat atau instrumen kecil, pengumpulan data sebagai gabungan data kuantitatif dan kualitatif, analisis data merupakan jenis analisis pendidikan yang menekankan pada kualitas dan hasil penelitian, lebih fokus pada makna daripada generalisasi pada objek penelitian.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini ditandai dengan keterlibatan langsung di lapangan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat. Aktivitasnya meliputi pengelompokan partisipan, pengamatan fenomena, pencatatan hasil observasi dalam buku catatan, serta tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, dengan fokus utama pada observasi secara alamiah.

Tujuan Metode Penelitian Kualitatif yaitu Creswelll merumuskan tujuan penelitian kualitatif menjadi empat komponen, yaitu tujuan utama: fenomena sentral topik penelitian dan positioning penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan fenomena sentral. Racun sentral adalah

sesuatu yang ditujukan untuk tujuan eksplorasi. Objek penelitian diidentifikasi dengan menyatakan secara jelas lokasi penelitian (I,S, 2019).

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

**Tabel 1. Waktu Penelitian**

No.	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian 2024															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	✓												
2.	Seminar Proposal						✓										
3.	Revisi Proposal							✓									
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian							✓									
5.	Pengumpulan Data dan Penelitian								✓								
6.	Temuan dan Penelitian											✓					

7.	Penyusunan BAB IV											✓					
8.	Penyusunan BAB V											✓					

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur, yang berdiri pada tahun 2007, SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur beralamat di Jl. Raya Bekasi, RT.5/RW.11, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250.

## 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas sekolah ini juga menjadi faktor penting, karena lokasinya yang lebih mudah dijangkau oleh peneliti, memungkinkan proses pengumpulan data berjalan lebih efisien.

## C. Deskripsi Posisi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung di SMP YPI Pulogadung yang terletak di Jl. Raya Bekasi, RT.5/RW.11, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi sekolah, baik dari aspek fisik maupun non-fisik, serta norma dan kegiatan yang ada di SMP YPI Pulogadung. Sekolah ini merupakan lembaga swasta yang

dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Pulogadung, dan dipimpin oleh Dra. Tuni Astuti yang telah menjabat sejak 2011-sekarang dan berpengalaman dalam bidang pendidikan. SMP YPI Pulogadung juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, seperti Pramuka, Bola Basket, Paduan Suara, dan Karya Ilmiah Remaja. Proses penelitian diawali dengan observasi untuk menginventarisasi keadaan fisik dan non-fisik sekolah. Peneliti berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, yang dilakukan pada saat jam sekolah untuk melihat aktivitas belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung. Hasil dari kegiatan observasi ini kemudian menjadi pedoman untuk menyusun pelaksanaan penelitian selanjutnya, diharapkan kegiatan observasi ini akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai SMP YPI Pulogadung, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah individu yang diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif, luas, dan rinci. Pertanyaan yang diajukan kepada informan dirancang agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti. (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur
3. Siwa SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang jarang dilakukan karena tujuan penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data yang akurat. Sebab jika peneliti tidak mengetahui cara pengumpulan data, pasti peneliti akan kesulitan memperoleh data. Ada dua jenis pengumpulan data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti.

Sumber sekunder adalah sumber data yang sumbernya tidak langsung diberikan kepada peneliti dan dapat berupa jurnal, artikel, website, dan lain-lain. Ada banyak cara untuk mengumpulkan data, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara (2016).

Dalam konteks penelitian mengenai usaha guru untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan cara metode pembelajaran adaptif terhadap teknologi di era digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat digunakan:

##### **1. Observasi Kelas**

Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana metode adaptif diterapkan dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan

teknologi, dinamika kelas, serta bagaimana siswa merespons metode pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara dengan guru PAI untuk menggali pemahaman mereka tentang metode pembelajaran adaptif dan bagaimana mereka mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Wawancara ini bisa dilakukan secara individual atau kelompok, dan bisa mencakup pertanyaan tentang tantangan, strategi, serta hasil yang dicapai.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan berbagai jenis informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, audio, atau digital untuk tujuan tertentu. Dokumentasi dapat berfungsi sebagai bukti, referensi, arsip, atau catatan yang bisa diakses dan digunakan kembali di masa depan. Dalam konteks yang lebih formal, dokumentasi juga bisa merujuk pada prosedur yang digunakan untuk merekam langkah-langkah, aktivitas, atau peristiwa yang terjadi dalam suatu proyek, penelitian, atau kegiatan administrasi, sehingga informasi tersebut mudah dipahami dan diikuti oleh orang lain.

## F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

**Table 1** Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel/Aspek	Indikator	Metode	Sumber Data
		Pengumpulan data	

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI	Penggunaan perangkat teknologi dalam kelas	Wawancara, Observasi	Guru PAI, Siswa
	Jenis media digital yang digunakan	Wawancara	Guru PAI
	Frekuensi penggunaan media digital	Wawancara	Guru PAI, Siswa
	Dampak penggunaan media digital terhadap pemahaman siswa	Wawancara, Observasi	Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa
	Tantangan dalam pemanfaatan media digital	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru PAI
Persepsi Guru terhadap Media Digital	Sikap guru terhadap	Wawancara	Guru PAI

		penggunaan media digital		
Persepsi terhadap Digital	Siswa Media	Sikap siswa terhadap penggunaan media digital	Wawancara	Siswa
Efektivitas Digital Pembelajaran PAI	Media dalam PAI	Pengaruh media digital terhadap minat belajar siswa	Wawancara	Siswa

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimulai sebelum melakukan penelitian, Selama proses penelitian, dan setelah menyelesaikan penelitian. Teknik analisis data ini lebih menitikberatkan pada proses yang dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi yang diperlukan selama penelitian (Harahap, 2020).

Menurut model Miles dan Huberman, dilakukan 3 proses analisis data, yaitu:

#### 1. Teknik Analisis

Semakin banyak data yang didapat di lapangan tentunya semakin banyak juga data yang didapat, karena restorasi data juga harus cerdas dan seluas-luasnya, namun tidak semuanya bisa dimasukkan dalam

kajian. Oleh karena itu, penting untuk mengurangi peringkasan data, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada satu hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## 2. Reduksi Data

Tampilan data merupakan tingkat kedua setelah reduksi data, yaitu informasi yang telah dikumpulkan dalam reduksi data dilanjutkan dengan uraian atau deskripsi singkat. Bagan untuk menyajikan data naratif. dua puluh satu.

## 3. Kesimpulan

Selanjutnya data akan masuk ke tahap akhir, tahap kesimpulannya sudah diambil dan perlu diverifikasi karena kesimpulan akan lebih valid jika didukung oleh data yang ada lokasi.

## **H. Validasi Data**

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap validasi data, selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, juga merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penelitian kualitatif. Data ini berfungsi sebagai dasar yang mendukung pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif.

Validasi Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria penelitian ilmiah serta untuk memverifikasi data yang diperoleh.

Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai bagian dari penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan validasi data.

1. Triangulasi sumber

Memanfaatkan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Misalnya, data dapat dikumpulkan dari wawancara dengan berbagai responden, observasi, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan tidak bergantung pada satu sumber saja.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Penelitian**

**1. Temuan Umum**

**a) Temuan Penelitian**

SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi, RT.5/RW.11. Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250

Adapun Identitas SMP YPI Jakarta Timur dari hasil temuan penelitian pada Senin, 26 November 2024 akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Identitas Sekolah**

1. IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	SMP YPI Pulogadung Jakarta Timue
2	NPSN	20107171
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl. Raya Bekasi, RT.5/RW.11. Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250
	RT/RW	05/11
	Kode Pos	13250
	Kelurahan	Jatinegara Kaum
	Kecamatan	Cakung
	Kabupaten/Kota	Jakarta timur
	Provinsi	DKI Jakarta
6	Posisi Geografis	

2. DATA PERLENGKAP		
7	SK Pendirian Sekolah	Nomor 21
8	Tanggal SK Pendirian	2007-08-29
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	33874/1.8/31.75.00.000/-1.851.58/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	2015-10-16

12	Kebutuhan Khusus di Layani	Tidak ada
13	Nomer Rekening	-
14	Nama Bank	BANK DKI
15	Cabang KCP/Unit	KLENDER
16	Rekening Atas Nama	SMP YPI PULOGADUNG
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	2000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	
20	Nama Wajib Pajak	Yayasan Pendidikan Islam Pulogadung
21	NPWP	013377437004000

<b>3. KONTAK SEKOLAH</b>		
22	Nomor Telepon	(021) 46823059
23	Nomor Fax	(021) 46823059
24	Email	rexy.mahindra@yahoo.com
25	Website	<a href="http://www.facebook.com/pages/SMP-YPI-PULOGADUNG/">http://www.facebook.com/pages/SMP-YPI-PULOGADUNG/</a>

<b>4. DATA LAINNYA</b>		
25	Kepala Sekolah	Dra. Tuni Astuti
26	Operator Pendataan	Imam Santoso,A.Md
27	Akreditas	A
28	Kurikulum	Kurikulum 2013 Kurikulum Merdeka

**b) Visi, Misi dan Tujuan SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur**

**i. VISI**

“Berprestasi dan Berakhlakul Kariamah”

**ii. MISI**

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- c. Berkompetisi di bidang akademik dan non akademik
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar
- e. Melaksanakan manajemen partisipatif diantara warga sekolah

**iii. TUJUAN**

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia serta memiliki karakter yang sopan, santun mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- b. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan

**c) Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

*Tabel 3. Struktur Organisasi di SMP YPI*

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Dra. Tuni Astuti
2	Kurikulum	Aziz Muslim, S.PdI.
3	Kesiswaan	Dwi Noviana K, S.Pd.
4	Staff Sarana Prasarana	Ridwan, S.Ip.
5	Kepala Tata Usaha	Imam Santoso, A.Md.
6	Bendahara	Martina Fitriani.
7	Operator Sekolah	Andri Agasy, S.Pd.
8	Kepala Perpustakaan	Ridwan, S.Pd.
9	Kepala Lab. Komputer	Dwi Ambal Aziz, S.Kom.
10	Kepala Lab. Komputer	Hartini, S.Pd.
11	Pembina Rohis	M.Tasfir,S.Ab.
12	Pembina OPDIS	Mulyani,SPd.

13	Kebersihan	Jahri
14	Keamanan	Badzuri

**Tabel 4. Data Pendidik SMP YPI Pulogadung**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Tuni Astuti	-
2	Surati, S.Pd.	Prakarya
3	Midi Badjari	Seni Budaya
4	Siti Nur Rohani, S.Pd.	Bahas Inggris
5	M.Tasrif, S.Ab.	PJOK
6	Mulyani, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	Aziz Muslim, S.PdI.	PAI & BP
8	Dwi Noviana K,S.Pd.	Matematika
9	Maf'ula, S.EI.	IPS
10	Yuripal, S.Pd.	Matematika
11	Ka'sa Humaiyah, S.Psi.	BK
12	Bagus F, S.Pd.	Pendidikan Pancasila/PKN
13	Suriadim P. Laode, M.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Ridwan, S.IP.	-
15	Andri Agy, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Dwi Ambal Aziz, S.Pd.	Informatika
17	Hartini,S.Pd.	IPA
18	Firdaus,S.Pd.	Pendidikan Pancasila/PKN

19	Diah Ayu Lestari, S.Pd.	IPA
----	-------------------------	-----

**Tabel 5. Jumlah Peserta Didik SMP YPI Pulogadung**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Ket</b>
7	51	33	84
8	59	42	101
9	51	45	96
<b>Jumlah</b>	<b>161</b>	<b>120</b>	<b>281</b>

**d) Sarana Prasarana**

Daftar Sarana dan Prasarana SMP YPI Pulogadung Jakarta

Timur :

**Tabel 6. Sarana Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Keterangan</b>
1	Lab Ipa	1
2	Lap Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Lapangan	1
5	Masjid	1
6	UKS	1
7	Kantin	1
8	Kamar mandi	4 P 4 L

9	Pojok Literasi	1
---	----------------	---

## 2. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPI Pulogadung, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa perwakilan siswa, diperoleh data sebagai berikut:

### a) Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung telah didukung oleh fasilitas teknologi yang memadai. Kepala sekolah, TS (inisial), menyatakan bahwa setiap ruang kelas di sekolah ini dilengkapi dengan proyektor, dan guru memiliki laptop sebagai alat bantu pembelajaran. Jika guru tidak memiliki laptop pribadi, sekolah menyediakan perangkat tersebut untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. TS menambahkan

*"Laboratorium komputer kami memiliki 22 unit komputer yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital."*

(Wawancara, 12 November 2024)

Wawancara berikut telah saya lakukan pada oleh Kepala Sekolah YPI Pulogadung Jakarta Timur. Namun, setelah saya melakukan pengecekan kembali di ruang komputer, saya pribadi hanya menemukan 19 unit komputer yang tersedia dan siap digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dari pihak sekolah tidak sepenuhnya

sesuai dengan fakta yang saya temukan. (Observasi, 10 Desember 2024).

Guru PAI, AM (inisial), menjelaskan bahwa penggunaan perangkat digital seperti PowerPoint dan aplikasi interaktif menjadi bagian integral dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurutnya,

*"Perangkat digital ini sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan."*

Setelah saya mengamati secara langsung pembelajaran yang menggunakan media digital di kelas 8b, saya melihat dengan jelas bahwa anak-anak menunjukkan *antusiasme* yang lebih tinggi dalam proses belajar. Saya juga mengamati adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam respons siswa antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Untuk memastikan kebenarannya lebih lanjut, saya berusaha mengonfirmasi hal tersebut kepada beberapa siswa. (Observasi, 06 Januari 2025)

Siswa, RZ (9D) juga memberikan pandangan serupa. Ia menyatakan bahwa penggunaan media digital, seperti YouTube, dalam pembelajaran sejarah membuat materi lebih menarik dan mudah diserap.

*"Youtube sangat membantu aku memahami pelajaran yang kompleks dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, apalagi ketika sedang berlangsungnya materi sejarah"* ungkapnya.

Hal ini juga diperkuat oleh siswa berinisial AR (9D), yang baru saja mengikuti pembelajaran PAI dengan tema Ibnu Abbas (ra), atau Abdullah bin Abbas, adalah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW sejarah melalui media digital YouTube pada Channel Yufid.TV-Pengajian & Ceramah. Menurutnya, pembelajaran tersebut lebih efektif dan mudah dipahami.

*"Karena saya sangat suka dengan sejarah, menurut saya pembelajaran menggunakan media digital melalui YouTube ini sangat membantu. Pembelajaran jadi lebih menarik, sehingga saya tidak merasa mengantuk atau bosan."* (Wawancara, 06 Januari 2025)

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung meliputi berbagai jenis perangkat dan aplikasi. Guru PAI, AM, mengungkapkan bahwa peran media digital merupakan hal baru dalam pembelajaran, namun tidak selalu beliau gunakan dalam setiap pembelajaran. Menurutnya, penggunaan media digital tergantung pada kebutuhan dan konteks materi yang diajarkan. Tidak semua pembelajaran agama dapat diimplementasikan dengan media digital, karena terkadang pendekatan praktikum lebih efisien dalam pembelajaran PAI.

*" Menurut saya pribadi, tidak semua media digital bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini karena kita lebih memprioritaskan kebutuhan dan konteks materi yang diajarkan. Contohnya, praktik sholat atau hafalan Al-Qur'an akan lebih efisien jika*

*menggunakan metode konvensional. Yang terpenting adalah metode tersebut cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa," ujarnya.*

Menurut keterangan Guru PAI, AM, media digital hanya berperan sebagai alat bantu untuk efisiensi pembelajaran, namun tetap harus disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Sejauh ini, AM juga sering menggunakan Quran digital sebagai media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mencari ayat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. (Wawancara, 26 November 2024).

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Siswi AAT (8A) , menyatakan,

*"Pak AM lebih sering menggunakan Quran digital karena lebih praktis dan memudahkan dalam mencari ayat serta memahami artinya. Selain itu, ketersediaan Al-Quran cetak di sini cukup terbatas, sehingga penggunaan versi digital menjadi solusi yang lebih efisien."*

Penggunaan Quran digital semakin populer karena kemudahan dalam mencari ayat dan memahami artinya, terutama di lingkungan dengan keterbatasan mushaf cetak. Kemajuan teknologi memungkinkan umat Islam untuk mengakses Al-Quran dengan lebih praktis melalui perangkat digital, sehingga pembelajaran dan ibadah menjadi lebih efisien. Dalam konteks pendidikan, Quran digital juga memberikan solusi bagi siswa dan pendidik dalam memahami serta menghafal ayat-ayat suci dengan lebih fleksibel. Adaptasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin berkembang, menjadikan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung pemahaman agama secara

lebih mendalam dan mudah diakses kapan saja. (Wawancara,02 Desember 2024).

Kepala sekolah, TA, mendukung penggunaan ini dan menambahkan bahwa sekolah terus mendorong penggunaan media digital sebagai bagian dari proses belajar-mengajar yang inovatif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak selalu digunakan secara rutin, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Selain itu, keterbatasan waktu sering kali menjadi tantangan, sehingga penggunaan media digital dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya efisien. Guru PAI, AM, menyatakan,

*“Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terutama digunakan untuk mendukung penyampaian materi yang memerlukan visualisasi lebih jelas. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, mengingat durasi satu sesi pelajaran hanya 45 menit. Selain itu, kendala teknis seperti pemasangan perangkat, kompatibilitas kabel, dan kesiapan alat sering kali menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran. Akibatnya, penggunaan media digital terkadang justru mengurangi efektivitas penyampaian materi karena waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk persiapan teknis dibandingkan proses belajar itu sendiri.”*

Siswa, RN (9a), mengonfirmasi hal ini dengan mengatakan,

*“Sebenarnya, sekolah sudah menyediakan fasilitas yang mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Namun,*

*karena proyektor yang digunakan masih bersifat bongkar pasang, proses penggunaannya menjadi kurang praktis. Hal ini sering kali memakan waktu, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama dalam sesi yang memiliki durasi terbatas.”*

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan SMP YPI dalam mendukung pemanfaatan media digital sudah tergolong memadai. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan perangkat, seperti proyektor yang masih bersifat bongkar pasang, sehingga kurang praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada demi mendukung proses belajar mengajar. (Wawancara, 26 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (TA), Guru PAI (AM), dan lima siswa (RZ, AAT, AR, RN, TN) di SMP YPI Pulogadung, dapat disimpulkan bahwa meskipun pihak sekolah telah berusaha untuk menyediakan fasilitas pendukung, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih terbatas dan belum optimal. Kepala Sekolah, TA, menjelaskan bahwa fasilitas yang ada sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih ada beberapa kendala yang menghalangi pengintegrasian teknologi secara lebih baik. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat yang belum memadai serta belum adanya koordinasi yang lebih baik dalam pemanfaatan media digital antara guru dan pihak sekolah. (Observasi, 06 Februari 2025)

Di sisi lain, Guru PAI, Bapak AM, menyampaikan bahwa meskipun ada keinginan untuk memanfaatkan media digital, ia belum dapat mengoptimalkannya dalam pembelajaran karena keterbatasan perangkat yang tersedia serta durasi waktu yang terbatas untuk setiap sesi pelajaran. Dengan durasi yang hanya 45 menit per sesi, banyak waktu yang terbuang hanya untuk menyiapkan perangkat dan mengatasi masalah teknis. Akibatnya, Bapak AM lebih memilih untuk menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yang dianggap lebih praktis dan efektif dalam memanfaatkan waktu yang ada. (Observasi, 06 Februari 2025).

Sementara itu, berdasarkan pendapat lima siswa (RZ, AAT, AR, RN, TN), meskipun mereka merasa bahwa penggunaan media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, mereka juga memahami adanya kendala terkait waktu dan perangkat. Sebagian besar dari mereka merasa lebih nyaman dengan metode konvensional yang diterapkan selama ini, meskipun mereka berharap agar kedepannya penggunaan media digital dapat lebih optimal untuk menunjang proses belajar mereka. (Wawancara, 06 Februari 2025)

Secara keseluruhan, meskipun upaya telah dilakukan oleh sekolah, keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan media digital secara maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung. (Observasi, 06 Februari 2025)

Dari hasil penelitian ini, berikut peneliti gambarkan dalam tabel 7.

**Tabel 7. Temuan hasil Pemanfaatan Media Digital dalam PAI**

Keterssedeaan perangkat proyektor.	Ketersediaan kmputer di laboratorium	Penggunaan powerpoin dalam presentasi	Pemanfaatan channel sosial media
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pemanfaatan proyektor sebagai salah satu media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Penggunaan komputer yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Penggunaan aplikasi interaktif untuk pemebelajaran</li> <li>•Penggunaan powerpoin dalam presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pemanfaatan channel YouTube sebagai alat bantu mebelajaran (Channel Yufid.TV- Pengajian &amp; Ceramah).</li> </ul>

**b) Dampak Penggunaan Media Digital**

Pemanfaatan media digital untuk pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di SMP YPI Pulogadung. Kepala sekolah, TS, menyatakan,

*"Media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Visualisasi yang ditampilkan melalui perangkat digital membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat."*

Hal tersebut juga di konfrim oleh siswa SMP YPI Pulogadung NT (8A),menyatakan,

*"Dampak dari media digital pastinya bikin teman-teman lebih antusias. Hal itu terjadi ketika teman-teman membuka Al-Quran digital. Cukup dengan mengetik atau scroll, mereka bisa langsung melihat ayat dan maknanya. Ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan memudahkan kami untuk mencari informasi dengan cepat."*

penggunaan media digital, seperti Al-Quran digital, memberikan dampak positif dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam

pembelajaran. Siswa merasa lebih tertarik karena kemudahan yang ditawarkan, seperti dapat dengan mudah mencari dan melihat makna ayat hanya dengan mengetik atau scroll. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan efisien, serta memudahkan siswa dalam memahami materi secara cepat dan praktis. (Wawancara, 06 Februari 2025)

Guru PAI, AM, menambahkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurutnya,

*"Tayangan video atau kuis interaktif tidak hanya membuat siswa lebih aktif tetapi juga membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik."*

Di Perkuat oleh siswa, AR, mengungkapkan bahwa penggunaan media digital membuat pelajaran terasa lebih menyenangkan. Dia mengatakan,

*"Materi yang sulit dipahami dalam buku menjadi lebih mudah dimengerti dengan bantuan media digital. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, video di YouTube membantu saya memahami konsep yang sebelumnya terasa membingungkan."* (Wawancara, 06 Februari 2025)

Dampak positif lainnya yang diungkapkan adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Media digital, menurut TA,

*"Mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka merasa materi yang disampaikan lebih relevan dan modern."*

Namun, tidak semua siswa merasa cukup dengan penggunaan media digital. Beberapa di antaranya lebih memilih pembelajaran konvensional. Hal ini dijelaskan oleh siswa AAT, yang menyatakan, *"Meskipun media digital membantu, saya masih lebih suka belajar dengan cara konvensional karena saya merasa lebih fokus dan nyaman dengan metode tersebut."*

Dengan demikian, media digital bukan hanya memperdalam pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. (Wawancara, 06 Februari 2025)

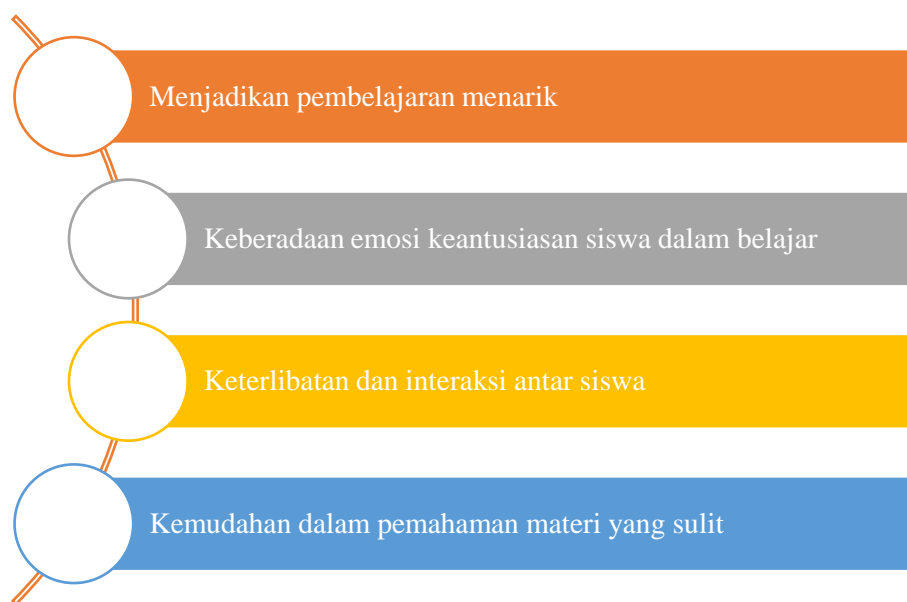
Hal ini juga di perkuat oleh RN, menyatakan *" Sejauh ini, saya merasa cukup dengan metode yang diberikan oleh Bapak AM. Pembelajaran tetap interaktif dan efektif meskipun tidak menggunakan media digital. Mungkin ada sedikit kekurangan dalam hal variasi, sehingga terkadang bisa terasa sedikit membosankan. Namun, saya tetap merasa bahwa metode konvensional yang diterapkan sudah cukup mendukung pemahaman materi. "*

Hal tersebut menjadi pemahaman bahwa meskipun dampak media digital memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam meningkatkan antusiasme dan interaktivitas pembelajaran, namun hal

tersebut tetap bisa tercapai asalkan metode yang diberikan cukup jelas dan efektif. Metode pembelajaran konvensional yang terstruktur dengan baik juga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, meskipun tanpa melibatkan teknologi secara maksimal. Dengan kata lain, kunci utama terletak pada cara penyampaian materi yang tepat dan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. (Wawancara, 06 Februari 2025)

Dari hasil penelitian ini, berikut peneliti gambarkan dalam tabel 8

**Tabel 8. Hasil temuan dampak penggunaan media digital.**



### c) Tantangan dalam Pemanfaatan Media Digital

Meskipun sekolah telah berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada, kendala teknis tetap sering terjadi, terutama pada penggunaan proyektor

yang masih bersifat bongkar pasang. Hal ini menyebabkan waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran terbuang untuk menyiapkan perangkat. Kendala tersebut menghambat efektivitas penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup mendukung.

Guru PAI, AM, menyebutkan bahwa kendala teknis sering menjadi hambatan utama.

*"Kadang-kadang perangkat seperti proyektor atau laptop mengalami masalah teknis, seperti koneksi yang lambat atau perangkat yang tidak berfungsi dengan baik,"* ungkapnya. (Wawancara, 26 November 2024).

Dia juga menambahkan bahwa waktu yang terbatas untuk memasang dan menyambungkan perangkat sering mengurangi efektivitas pembelajaran.

*"Dengan waktu mengajar yang hanya sekitar 30 menit, mempersiapkan perangkat bisa memakan waktu yang cukup lama,"* jelas AM. (Wawancara, 26 November 2024).

Kepala sekolah, TS, mengakui tantangan ini dan menekankan pentingnya pemeliharaan rutin terhadap perangkat teknologi.

*"Setiap pagi, bagian sarana dan prasarana memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan semuanya siap digunakan. Namun, masalah teknis tetap bisa terjadi,"* katanya.

Siswa, RZ, tidak merasakan kendala yang signifikan dari sisi penggunaannya, tetapi dia mencatat bahwa terkadang perangkat digital membuat pembelajaran lebih lambat jika guru harus mengatasi masalah teknis terlebih dahulu. (Wawancara, 26 November 2024).

*"Kami harus menunggu guru menyelesaikan masalah perangkat sebelum pembelajaran dimulai,"* ujar RZ.

Selain itu, guru juga mengungkapkan tantangan berupa kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan media digital secara efektif. (Wawancara, 05 Desember 2024).

*"Pelatihan sangat membantu, tetapi kami memerlukan lebih banyak pelatihan untuk menguasai teknologi baru,"* kata AM.

Dengan demikian, meskipun media digital memberikan dampak positif yang besar, tantangan teknis, waktu, dan kebutuhan pelatihan masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk pemanfaatan yang lebih optimal. (Wawancara, 26 November 2024).

Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital di SMP YPI Pulogadung sudah berusaha dimaksimalkan. Di ruang laboratorium komputer, terdapat 19 unit komputer yang tersusun rapi, memungkinkan siswa dan guru menggunakannya dengan nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan jaringan WiFi yang stabil untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti

akses ke materi online dan platform pembelajaran digital. (Observasi, 05 Desember 2024).

Setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor yang disimpan dengan aman di lemari khusus ketika tidak digunakan. Untuk mendukung para guru yang belum memiliki perangkat pribadi, sekolah menyediakan laptop agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan upaya sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kemajuan zaman. (Observasi, 05 Desember 2024).

**Tabel 9. Temuan Penelitian**

No	Temuan	YA/TDK	Ket
1.	Ruang Komputer	YA	1
2.	Komputer	YA	19
3.	Wifi	YA	3
4.	Proyektor	YA	6

## **B. Pembahasan/Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPI Pulogadung, Jakarta Timur. Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, dapat dianalisis bahwa media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, dengan manfaat yang besar dalam hal meningkatkan

pemahaman siswa, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan teknis dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut.

**a) Pemanfaatan Media Digital terhadap Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI di SMP YPI Pulogadung, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, TS, didukung dengan fasilitas yang memadai seperti proyektor dan komputer di setiap ruang kelas. Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Dayang Suraya Awang Hidup<sup>3</sup>, 2024), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru PAI, AM, juga menekankan bahwa penggunaan perangkat digital seperti PowerPoint dan aplikasi. Menurut (Romeltea, 2022) interaktif sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik. Ini mendukung temuan dari yang mengungkapkan bahwa media digital bisa meningkatkan minat peserta didik dan mempercepat proses pemahaman materi yang makin abstrak.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat materi yang sulit dipahami menjadi lebih jelas dan mudah dicerna. Penggunaan media digital yang strategis ini sejalan dengan penelitian oleh (Agustiningsih, 2014), yang menemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran mampu meningkatkan retensi informasi pada siswa.

## **b) Dampak Penggunaan Media Digital**

Dampak positif yang dihasilkan dari pemanfaatan media digital sangat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, RZ, mereka merasa bahwa penggunaan media digital, seperti proyektor, Qur'an Digital dan YouTube, sangat membantu dalam memahami pelajaran yang sulit. Hal ini mengindikasikan bahwa media digital tidak hanya memperdalam pemahaman, namun juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media digital yang menyeluruh ini mendukung teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang mengatakan bahwa teknologi bisa membantu siswa membangun pengetahuan mereka dengan metode yang lebih interaktif serta kolaboratif (Adawiyah & Febriyanti, 2021).

Selain itu, kepala sekolah, TS, juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan lebih relevan dan modern. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Jediut dkk., 2022), yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat bisa memperbaiki motivasi siswa untuk belajar, terutama jika materi disampaikan melalui media yang menarik dan inovatif.

## **c) Tantangan dalam Pemanfaatan Media Digital**

Meski memberikan dampak positif yang signifikan, penggunaan media digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah masalah teknis, seperti gangguan

pada perangkat teknologi. Guru PAI, AM, menyebutkan bahwa kadang-kadang proyektor atau laptop mengalami masalah teknis yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan yang juga dihadapi oleh sekolah-sekolah lain, sebagaimana ditemukan oleh (Desak Made Sri Mardani & I Wayan Sadyana, 2022), yang menyebutkan bahwa masalah teknis perangkat merupakan kendala utama dalam penerapan teknologi di sekolah-sekolah Indonesia.

Selain itu, waktu yang terbatas untuk mempersiapkan perangkat juga menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran. Guru PAI, AM, menjelaskan bahwa dengan waktu mengajar yang terbatas, persiapan perangkat yang memakan waktu dapat mengurangi kesempatan untuk lebih fokus pada pengajaran materi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini oleh (Sarnoto dkk., 2023), yang mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas dalam kelas sering kali membatasi optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai teknologi baru. Guru PAI, AM, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu, tetapi mereka memerlukan lebih banyak pelatihan untuk bisa memanfaatkan media digital secara maksimal. Penelitian oleh Azri & Qaulan (Raniyah, 2024) mengemukakan hal serupa, bahwa pelatihan yang rutin dan berkesinambungan sangat diperlukan agar guru dapat

menguasai dan menggunakan teknologi dengan cara yang lebih efisien dalam proses pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Menurut Pembahasan berikut, oleh karena itu penulis mampu menarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YPI Pulogadung telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatkan antusiasme siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Meskipun begitu, penggunaan media digital tidak selalu dioptimalkan karena keterbatasan waktu dan perangkat, serta kendala teknis yang sering terjadi. Selain itu, meskipun beberapa siswa merasa lebih nyaman dengan metode konvensional, penggunaan media digital yang disesuaikan dengan kebutuhan materi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

*Kedua*, meskipun SMP YPI Pulogadung telah berusaha memaksimalkan fasilitas digital, seperti komputer, proyektor, dan Wi-Fi, tantangan teknis dan keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pemanfaatan media digital. Kendala-kendala ini, bersama dengan waktu pembelajaran yang terbatas, mengurangi efektivitas penggunaan media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah teknis dan memberikan pelatihan berkelanjutan

bagi guru agar media digital dapat digunakan secara lebih efisien dan maksimal dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Sekolah:**

- a. Meningkatkan pemeliharaan dan pembaruan perangkat teknologi secara berkala agar mendukung kelancaran pembelajaran.
- b. Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan media digital secara maksimal.
- c. Memperluas akses ke perangkat digital bagi siswa, terutama dalam situasi terbatasnya perangkat seperti Al-Quran cetak.

### **2. Untuk Guru:**

- a. Mengintegrasikan media digital secara lebih terstruktur dan sesuai dengan konteks materi yang diajarkan.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.
- c. Memanfaatkan waktu secara efisien dengan persiapan teknis yang matang sebelum kelas dimulai.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya:**

- a. Meneliti dampak penggunaan media digital dalam pembelajaran dalam jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa.

- b. Fokus pada pengaruh media digital terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa di kelas.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menggunakan media digital di sekolah-sekolah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dayang Suraya Awang Hidup<sup>3</sup>, & Geoffrey F. C. Lim<sup>1</sup>, Norshamshizar Abdul Jalil<sup>2</sup>. (2024). Pengintegrasian Teknologi Dalam Pendidikan: Cabaran Guru Contrastive Analysis Technological Integration In Education: Challenges For Educators. *Faculty Of Education, Universiti Kebangsaan Malaysia*.
- Achamad Anwar Abidin, M. N. H. (2021). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasional Pengembangan Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.59373/Kharisma.V3i1.47>
- Adawiyah, A., & Febriyanti, R. (2021). *Penerapan Teori Konstruktivistik Menggunakan Media Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar*.
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/Jgz.V10i2.5325>
- Agustiningsih, E. R. P., Singgih Bektiarso. (2014). Aplikasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan Siswa Kelas Iv Sdn Summersari 02 Jember (Application Of Quantum Teaching Classroom Model With Learning Video Medium To Increase Activity And Learning Outcomes Of The Basic Science Subjects Of Life Cycle Animals Grade Iv Student Sdn Summersari 02 Jember). *Repositori Universitas Jember*.
- Ahmad, J. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Akbar, T., S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2).
- Bukhari, U. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Bunyamin. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka)*.
- Chariri, A. (2009). Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif. *Paper Diskusi Pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Laboratorium Pengembangan Akuntansi (Lpa), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Desak Made Sri Mardani & I Wayan Sadyana. (2022). Educational Media In Japanese Language E-Learning: Teacher Selection/Preparation And

- Perception. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 137–147. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.24220>
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. 4.
- Hamim, N. (2017). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara.
- Hukum, K. (2015). *H.A.M.*
- Illun, M. (2013). Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.
- Indah Nur'aini, Welly, Iwan Adhichandra, Hartatik, Zunan Setiawan, A. Yanto, Rony Sandra, Sepriano, Didik Aryanto. (2023). *Dunia Multimedia (Pengenalan Dan Penerapannya)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- I,S, W. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. 24.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2022). *Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19*. 2(2).
- Kemenag, A.-Q. (2019). Al-Quran Dan Terjemanahannya. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Lpmq)*, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khairul Anwar Mastor & Wan Zulkifli Wan Hassan, C. S. C. H., Mashitoh Yaacob,. (2021). *Pendidikan Nilai Dan Revolusi Industri Keempat: Satu Persaingan?*
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Miagusttin, A. P., Syakori, K. R., Nurhangesti, M., Septiani, R., Alifiya, S. N., & Ningrum, T. S. (2019). Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran : Menghadapi Era Digital Di Abad Ke-2. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Mukhid, A. (2023). *Desain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran*. Pustaka Egaliter.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Journal On Education*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>

- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V15i1.1565>
- Musyafa'fathoni, A. B. (2010). Idealisme Pendidikan Pluto. *Tadris Stain*, 5(1).
- Nasional, D. P. (2006). Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Depdiknas*.
- Rahman, H., A. (2001). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi Dan Isi- Materi*.
- Raniyah, Q. (2024). *Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 3.
- Romeltea. (2022, Agustus 27). Pengertian Media Digital, Contoh, Dan Jenis-Jenisnya. *Romelteamedia*. <https://www.romelteamedia.com/2022/08/pengertian-media-digital-contoh-jenis.html>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Subandowo, M. (2022). *Teknologi Pendidikan Di Era Society 5.0*.
- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information And Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>
- Sundari, E. (2024). *Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern*. 4.
- Supratman Zakir, I. A. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *Sains Komputer Dan Informatika*.
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di Sma Negeri 15 Dan Sma Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal On Education*, 5(4), 13766–13782. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Sza Pratama, L. P. (2023). *Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran*. (8).

- Trifanya, R., Angkotasari, R. R. N., Handayani, F., & Utami, W. N. (2023). *Seminar Peningkatan Kualitas Guru Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(1).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11.
- Zakiah, D. (1983). Peran Agama Dalam Kesehatan Mental. *Gunung Agung*.

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
No. 039/DK.FKIP/100.03.14/I/2024

Tentang  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
Bimbingan dan Konseling

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
(UNUSIA) Jakarta, dengan mengahap Riba Allah SWT, setelah:

- Menimbang : a. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.  
b. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. UU RI No. 19 Tahun 2004 tentang Standar Pendidikan Tinggi;  
3. PP. No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Keputusan Menteri RI No. 9454/2002 tentang Kurikulum Ibtidaiyah Pendidikan Tinggi.
- Memperhatikan : Keputusan rapat Pimpinan UNUSIA dan Masyarakat Pimpinan Fakultas FKIP dan Prodi PAI pada tanggal 1 Januari 2024.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat dan menetapkan mereka yang namanya terdapat pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kesua : Keputusan ini berlaku 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun akademik.  
Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditandatangani di Jakarta  
Pada Tanggal 1 Januari 2024



Dede Setiawan, S1.Pd  
NIDN. 2110118201

#### Lampiran :

Nomor : 039/DK.FKIP/100.03.14/I/2024  
Tanggal : 1 Januari 2024  
Tentang : Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

No	NAMA	NIM	JUDUL	Pembimbing
1	Robiatul Rachman	2013089	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan atau Bullying pada Siswa di MTs An Nur Kemayoran Jakarta Pusat	Els Lisyawati, M.Pd.I
2	Cepi Supriadi	2013097	Hierarki Keterampilan Berpikir dalam Perspektif Pendidikan Islam ( Studi Komparatif Pemikiran Al Ghazali dan Benjamin S. Bloom )	Saiful Bahri, M.Ag
3	Daffa Intan Azmi	2013042	Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMAN 12 Jakarta	Dede Setiawan, M.Pd
4	Nasywa Atilyah	2013133	Konsep Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)	Mujahid, M.M.Pd
5	Nurul Fadilah	2013156	Implementasi Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs 37 Jakarta Barat	Nur Setyaningrum, M.S.I
6	Ramadhan Ikhwan Akbar	2013001	Meningkatkan Pemahaman Makhorijul Huruf Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Jakarta Pusat	Hayaturrahman, M.Si
7	Fathul Amri	18140002	Penerapan Pendidikan Hifdzul Bihah dalam Manajemen Pendidikan Organisasi di Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Rengana Buana Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta	Yusni Amru Ghozali, M.Ag
8	Banikatul Hikmah	2013085	Peningkatan Metode Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di SMPIT Daarul Raheem	Fatkhul Yaqin, M.Pd
9	Alda Rismayanti	2013114	Implementasi Mutu dalam Program Kampus Mengajar di UNUSIA	Dede Setiawan, M.Pd
10	Riski Septia Wulandari	19130134	Peran Kepala Sekolah dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Al Khairiyah Kedoya Selatan Jakarta Barat	M. Abd. Rahman, MA, Hum
11	Defrina Azzahra Putri	2013051	Implementasi Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Informasi Hoax di SMP Negeri 03 Jakarta Selatan	Siti Rozinah, M.Hum

## Lampiran II

### SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 590/DK.FKIP/100.02.14/XI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ibu Dra. Tuni Astuti  
Kepala Sekolah SMP YPI Pulogadung Jakarta  
Di Tempat

***Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.***

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu Dra. Tuni Astuti selaku Kepala Sekolah SMP YPI Pulogadung Jakarta, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Daffa Intan Azmi**  
NIM : 2013042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur"***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

***Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.***

Jakarta, 22 November 2024  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Dede Setiawan, M.Pd.**  
NIDN. 2110118201  
FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN

### Lampiran III

#### TRANSKIP WAWANCARA

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pertanyaan	Jawaban
1.	TA (Kepala Sekolah)	60	P	Bagaimana sekolah memfasilitasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI? <b>6.</b>	Setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, dan guru memiliki laptop sebagai alat bantu pembelajaran. Jika guru tidak memiliki laptop pribadi, sekolah menyediakan perangkat tersebut. Laboratorium komputer memiliki 22 unit komputer untuk mendukung pembelajaran digital.
2.	TA (Kepala Sekolah)	60	P	Apa tantangan utama dalam pemanfaatan media digital di sekolah ini?	Meskipun sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas, masih ada kendala teknis, seperti proyektor yang masih bersifat bongkar pasang, serta waktu yang terbatas dalam penggunaan media digital
3.	AM (Guru PAI)	53	L	Bagaimana penggunaan media digital membantu dalam menyampaikan materi PAI?	"Perangkat digital seperti PowerPoint dan aplikasi interaktif sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan."

4.	AM (Guru PAI)	53	L	Apakah media digital selalu digunakan dalam setiap pembelajaran PAI?	"Tidak semua pembelajaran agama dapat diimplementasikan dengan media digital. Misalnya, praktik sholat atau hafalan Al-Qur'an lebih efisien jika menggunakan metode konvensional."
5.	AM (Guru PAI)	53	L	Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penggunaan media digital?	Keterbatasan waktu dan kendala teknis seperti pemasangan perangkat sering kali mengurangi efektivitas pembelajaran. Waktu mengajar yang terbatas membuat persiapan perangkat menjadi tantangan tersendiri
6.	RZ (Siswa 9D)	15	P	Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI?	"YouTube sangat membantu aku memahami pelajaran yang kompleks dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, terutama dalam materi sejarah."
7.	AR (9D)	15	P	Bagaimana pengalamanmu belajar dengan media digital?	"Saya sangat suka sejarah, dan pembelajaran menggunakan media digital seperti YouTube sangat membantu. Pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan."

8.	AAT (Siswa 8A)			Apakah ada media digital yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran?	"Pak AM lebih sering menggunakan Quran digital karena lebih praktis dan memudahkan dalam mencari ayat serta memahami artinya. Ketersediaan Al-Quran cetak cukup terbatas, jadi versi digital menjadi solusi yang efisien."
9.	RN (Siswa 9A)			Apakah penggunaan media digital dalam pembelajaran selalu efektif?	"Sekolah sudah menyediakan fasilitas, tapi karena proyektor masih bersifat bongkar pasang, proses penggunaannya menjadi kurang praktis dan sering memakan waktu."
10.	NT (Siswa 8A)			Bagaimana media digital memengaruhi cara belajar siswa?	"Dampak dari media digital bikin teman-teman lebih antusias, terutama saat membuka Al-Quran digital. Cukup dengan mengetik atau scroll, mereka bisa langsung melihat ayat dan maknanya."
11.	AR (Siswa 9D)			Apakah media digital membantu memahami materi yang sulit?	"Materi yang sulit dipahami dalam buku menjadi lebih mudah dimengerti dengan bantuan media digital, misalnya dalam pembelajaran sejarah, video di YouTube sangat membantu."
12.	AAR (Siswa 8A)			Apakah kamu lebih suka metode pembelajaran digital atau konvensional?	"Meskipun media digital membantu, saya masih lebih suka belajar dengan cara konvensional karena saya merasa lebih fokus dan nyaman dengan metode tersebut."

13.	RN (Siswa 9A)			"Meskipun media digital membantu, saya masih lebih suka belajar dengan cara konvensional karena saya merasa lebih fokus dan nyaman dengan metode tersebut."	"Saya merasa cukup dengan metode yang diberikan oleh Bapak AM. Meskipun tidak menggunakan media digital, pembelajaran tetap interaktif dan efektif."
-----	---------------------	--	--	---	--

*Lampiran IV*

**DOKUMENTASI WAWANCARA**





*Lampiran V*

**DOKUMENTASI SEKOLAH**













## Lampiran VI

### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Daffa Intan Azmi  
Judul : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Di Smp Ypi Pulogadung Jakarta Timur  
Pembimbing : Dede Setiawan M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	13 Feb 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaikan Judul</li><li>➤ Perbaikan Lbm</li><li>➤ Perbaikan Rumusan Penelitian</li></ul>	
2	22 Feb 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Pebaikan Judul</li><li>➤ Perbaikan Variabel</li></ul>	
3	23 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaikan Judul</li><li>➤ Perubahan Lokasi Penelitian</li><li>➤ Perbaikan Penulisan</li></ul>	
4	25 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaikan BAB 1</li><li>➤ Perbaikan Kajian Teori</li><li>➤ Perbaikan Kerangka berfikir</li></ul>	
5	22 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaikan Rumusan Penelitian</li><li>➤ Perbaikan Deskripsi Posisi Penelitian</li><li>➤ Perbaikan Kisi-kisi Instrumen</li></ul>	
6	26 November 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perbaikan BAB 1</li><li>➤ Perbaikan Kerangka Berfikir</li><li>➤ Perbaikan Penulisan</li></ul>	

## Lampiran VII

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkp@unusla.ac.id - www.unusla.ac.id

Nomor : 631/DK.FKIP/100.02.14/XII/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,  
**Ibu Dra. Tuni Astuti**  
**Kepala Sekolah SMP YPI Pulogadung Jakarta**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu Dra. Tuni Astuti selaku Kepala Sekolah SMP YPI Pulogadung Jakarta, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Daffa Intan Azmi**  
NIM : 2013042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mahasiswa/i tersebut telah selesai melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur"***

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thoricq*  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 23 Desember 2024  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Dede Setiawan, M.Pd.**  
NIDN. 2110118201  
FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN

## **BIODATA PENULIS**



Daffa Intan Azmi, lahir di Jakarta pada tanggal 29 Juni 2002, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Rizal dan Ibu Retno Yuli Yanti. Penulis memulai pendidikan formalnya di TK BKB Melati, kemudian melanjutkan ke SDN 011 Jatinegara Kaum pada tahun 2007. Pada jenjang pendidikan menengah, penulis menempuh studi di SMPN 158 Jakarta Timur, dilanjutkan ke MA Azziyadah Duren Sawit pada tahun 2017. Selain pendidikan formal, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang memperkaya wawasan keislamannya serta membangun karakter yang kuat.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam masa studinya, penulis menyusun sebuah skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPI Pulogadung Jakarta Timur.”

Skripsi ini merupakan bentuk kontribusi penulis dalam mengkaji dan memahami penerapan teknologi digital dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian sementara, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital di SMP YPI Pulogadung memberikan dampak positif yang signifikan. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta menarik.